



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

SKRIPSI

**PENGARUH *GUIDED IMAGERY* TERHADAP HEMODINAMIK
PADA PASIEN PRE OPERASI GINEKOLOGI ELEKTIF
DI RUMAH SAKIT Dr. OEN KANDANGSAPI SOLO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Keperawatan

RAHAJENG PUTRI SEKARNINGRUM

2506033

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2026

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *GUIDED IMAGERY* TERHADAP HEMODINAMIK
PADA PASIEN PRE OPERASI GINEKOLOGI ELEKTIF
DI RUMAH SAKIT DR. OEN
KANDANG SAPI SOLO**

Disusun oleh:

RAHAJENG PUTRI SEKARNINGRUM

2506033

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 15 September 2026

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Nurlia Ikaningtyas,

(Restu Betaliani Wirata,

(Priyani Haryanti,

S.Kep., Ns., M.Kep.,

S.Kep., Ns., MSN)

S.Kep., Ns., M.Kep.,

Sp.Kep.MB.,

Ph.D)

Ph.D.NS)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawati, S.Kep., Ns., M.Kep.)

“The Effect of Guided Imagery on Hemodynamic in Elective Preoperative Gynecological Patients at Dr. Oen Kandang Sapi Hospital, Solo.”

Rahajeng Putri Sekarningrum¹, Priyani Haryanti²

ABSTRACT

Background: Patients undergoing elective gynecological surgery often experience anxiety that can affect hemodynamic parameters, such as increased systolic blood pressure, heart rate, and changes in other vital sign. Guided imagery is a non-pharmacological nursing intervention that utilizes guided imagination to induce relaxation and decrease sympathetic nervous response.

Objective: To determine the effect of guided imagery on hemodynamic in elective preoperative gynecological patients at Dr. Oen Kandang Sapi Hospital, Solo.

Method: This pre-experimental study with one-group pretest-posttest design involved 16 elective preoperative gynecological patients selected through consecutive sampling. The guided imagery intervention was administered for 15 minutes. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test ($\alpha = 0.05$).

Results: The majority of respondents were in the at-risk age group (>35 years old), totaling individuals (75,0%), multiparous 9 individuals (56,3%), and had no previous surgical history 12 individuals (75,0%). Bivariate analysis showed a significant effect of guided imagery on changes in systolic blood pressure with a p value of 0,003 ($p < 0.05$). However, there was no significant effect on heart rate ($p=0,0157$), respiratory rate normal (100%).

Conclusion: Guided imagery affects the systolic blood pressure of elective preoperative gynecological patients, but has no significant effect on heart rate.

Suggestions: "Future researchers could investigate other factors that may influence hemodynamic in elective preoperative gynecological patients."

¹Bachelor of Nursing Student, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Science

“Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Hemodinamik pada Pasien Pre Operasi Ginekologi Elektif di RS dr. Oen Kandang Sapi Solo”

Rahajeng Putri Sekarningrum¹, Priyani Haryanti²

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien yang akan menjalani operasi ginekologi elektif sering mengalami kecemasan yang dapat memengaruhi kondisi hemodinamik, seperti peningkatan tekanan darah sistolik, denyut nadi, dan perubahan tanda vital lainnya. *Guided imagery* merupakan salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang memanfaatkan imajinasi terbimbing untuk merangsang relaksasi dan menurunkan respon saraf simpatis.

Tujuan: Mengetahui pengaruh *guided imagery* terhadap hemodinamik pada pasien pre operasi ginekologi elektif di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo.

Metode: Penelitian pra-eksperimental *one group pretest-posttest* ini melibatkan 16 responden pasien pre operasi ginekologi elektif yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Intervensi *guided imagery* diberikan selama 15 menit. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Mayoritas responden berusia berisiko (>35 tahun) sebanyak 12 orang (75,0%), multipara sebanyak 9 orang (56,3%), serta tidak memiliki riwayat operasi sebanyak 12 orang (75,0%). Analisis *bivariat* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian *guided imagery* terhadap perubahan tekanan darah sistolik dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Namun, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap frekuensi nadi ($p = 0,157$), dan pernapasan (100% normal).

Kesimpulan: *Guided imagery* berpengaruh terhadap tekanan darah sistolik pasien pre operasi ginekologi elektif, namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nadi.

Saran : Peneliti lain dapat meneliti terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi hemodinamik pada pasien pre operasi ginekologi elektif

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatann, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keperawatan perioperatif adalah fungsi keperawatan yang berhubungan dengan peristiwa pembedahan atau operasi pasien¹. Salah satu gejala psikologis yang dapat dialami oleh pasien yang mengalami tindakan pembedahan adalah kecemasan. Gangguan kecemasan dapat memengaruhi hemodinamik pasien dengan meningkatkan tekanan darah, denyut nadi, dan frekuensi pernapasan². Kecemasan menyebabkan terjadinya perubahan hemodinamik, yaitu peningkatan tekanan darah, denyut jantung, frekuensi nafas, keringat dingin, gangguan perkemihan, merasa mulas. Penanganan terhadap ketidakstabilan hemodinamik dapat digunakan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Sedangkan untuk pilihan terapi non farmakologi, dapat digunakan terapi seperti relaksasi nafas dalam, *foot massage* ataupun terapi musik³. *Guided imagery* adalah salah satu dari terapi komplementer yang paling efektif di Inggris dan telah menjadi salah satu yang paling sukses dan tidak berbahaya dalam perawatan klien⁴.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* yang dilaksanakan di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre-operasi ginekologi elektif, dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur tekanan darah sistolik, nadi dan pernapasan 1 jam sebelum intervensi, kemudian dilakukan intervensi *guided imagery* selama 15 menit, dan

setelah 15 menit akan dilakukan pengukuran tekanan darah sistolik, nadi dan pernapasan.

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Pengaruh *guided imagery* terhadap hemodinamik pada pasien pre operasi ginekologi elektif dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon Test* dengan tingkat kemaknaan 0,05

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 16 orang pasien pre operasi ginekologi elektif menjadi responden penelitian. Karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan, paritas, riwayat operasi dan pendidikan.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Paritas, Riwayat Operasi, dan Pendidikan

Variabel		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	> 35 th	12	75,0
	20-35 th	4	25,0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	8	50,0
	Bekerja	8	50,0
Paritas	Nullipara	2	12,5
	Primipara	5	31,3
	Multipara	9	56,3
Riwayat Operasi	Pernah	4	25,0
	Tidak Pernah	12	75,0
Pendidikan	Dasar	2	12,5
	Menengah	7	43,8
	Tinggi	7	43,8
		16	100,00

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Responden pada pasien pre operasi ginekologi elektif mayoritas berada pada kelompok usia >35 tahun sebanyak 12 orang (75,0%), dengan rata rata tidak bekerja sebanyak 8 orang (50,0%) dan yang bekerja 8 orang (50,0%), lebih dari separuh

responden merupakan multipara sebanyak 9 orang (56,3%), sebagian besar tidak mempunyai riwayat operasi sebanyak 12 orang (75,0%) dan pada pendidikan menengah dan tinggi masing masing sebanyak 7 orang (43,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tekanan darah sistolik sebelum intervensi

No	Tekanan Darah	Sebelum	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Normal	0	0
2.	Prehipertensi	1	6,3
3.	Hipertensi Grade 1	4	25,0
4.	Hipertensi Grade 2	11	68,8
Jumlah		16	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Pada distribusi sebelum intervensi ditemukan tidak ada responden yang memiliki tekanan darah sistolik dalam kategori normal (0,0%), sebanyak 1 orang (6,3%) berada pada kategori prehipertensi, dalam kategori hipertensi grade 1 sebanyak 4 orang (25,0%) dan hipertensi grade 2 masing masing sebanyak 11 orang (68,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan nadi sebelum intervensi

No	Nadi	Sebelum	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Bradikardi	0	0
2.	Normal	13	81,3
3.	Takikardi	3	18,8
Jumlah		16	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Sebagian besar responden memiliki denyut jantung dalam kategori normal, yaitu sebanyak 13 orang (81,3%), sedangkan responden dengan kategori takikardia sebanyak 3 orang (18,8%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan pernapasan sebelum intervensi

No	Pernapasan	Sebelum	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Bradipnea	0	0
2.	Normal	16	100,0
3.	Takipnea	0	0
Jumlah		16	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Seluruh responden memiliki laju pernapasan dalam kategori normal, yaitu sebanyak 16 orang (100,0%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan tekanan darah sistolik sesudah intervensi

No	Tekanan Darah	Sesudah	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Normal	0	0
2.	Prehipertensi	4	25,0
3.	Hipertensi Grade 1	7	43,8
4.	Hipertensi Grade 2	5	31,3
Jumlah		16	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Tekanan Darah sesudah intervensi tidak ada responden yang berada pada kategori normal (0,0%), sebanyak 4 responden (25,0%) telah mencapai kategori prehipertensi, responden yang berada pada kategori hipertensi grade 1 sebanyak 7 orang (43,8%), responden dengan kategori hipertensi grade 2 sebanyak 5 orang (31,3%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi berdasarkan nadi sesudah intervensi

No	Kategori	Sebelum	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Bradikardi	0	0
2.	Normal	15	93,8
3.	Takikardi	1	6,3
Jumlah		16	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Sebagian besar responden berada pada kategori normal, yaitu meningkat menjadi 15 orang (93,8%), sedangkan responden dengan kategori takikardia berkurang menjadi 1 orang (6,3%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi pernapasan sesudah intervensi

No	Pernapasan	Sebelum	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Bradipnea	0	0
2.	Normal	16	100,0
3.	Takipnea	0	0
Jumlah		16	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Distribusi laju pernapasan (*respiratory rate*) dari 16 responden sebelum intervensi adalah: Seluruh responden memiliki laju pernapasan dalam kategori normal, yaitu sebanyak 16 orang (100,0%).

Tabel 6

Hasil *bivariat* pengaruh *guided imagery* terhadap tekanan darah sistolik di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo

No	Tekanan Darah	Sebelum	Sesudah	P Value	α
1.	Normal	0(0,0%)	0(0,0%)	0,003	0,05
2.	Prehipertensi	1(6,3%)	4(25,0%)		
3.	Hipertensi Grade 1	4(25,0%)	7(43,8%)		
4.	Hipertensi Grade 2	11(68,8%)	5(31,3%)		
Jumlah		16	100,0		

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Data pada sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi grade 2 sebanyak 11 orang (68,8%), hipertensi grade 1 sebanyak 4 orang (25,0%), dan prehipertensi sebanyak 1 orang (6,3%). Tidak ada responden yang berada pada kategori normal (0,0%). Data sesudah intervensi terjadi penurunan tingkat keparahan hipertensi yang bermakna, kategori hipertensi grade 2 turun menjadi 5 orang (31,3%), dan pada kategori hipertensi grade 1 yaitu sebanyak 4 orang (25,0%). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian intervensi *guided imagery* terhadap tekanan darah pada pasien pre operasi ginekologi elektif di RS dr. Oen Kandang Sapi Solo.

Tabel 7

Hasil *bivariat* pengaruh *guided imagery* terhadap nadi di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo

No	Nadi	Sebelum	Sesudah	P value	α
1.	Bradikardi	0(0,0%)	0(0,0%)	0,157	0.05
2.	Normal	13(81,3%)	15(93,8%)		
3.	Takikardia	3(18,8%)	1(6,3%)		
Jumlah		16	100,0		

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Data sebagian besar responden berada pada kategori normal yaitu sebanyak 13 responden (81,3%), terdapat 3 responden (18,8%) yang mengalami takikardi dan tidak ada (0,0%) responden yang berada pada kategori bradikardi. Sesudah intervensi jumlah responden pada kategori normal meningkat menjadi 15 responden (93,8%), sedangkan responden dengan kondisi takikardia berkurang menjadi 1 responden (6,3%). *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* menghasilkan nilai *p value* 0,157($p > 0,05$). Karena *p value* 0,157, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *guided imagery* terhadap nadi pada pasien pre operasi ginekologi elektif di RS dr. Oen Kandang Sapi Solo.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden, mayoritas berusia >35 tahun sebanyak 12 orang (75,0%), pekerjaan masing masing 8 orang (50,0%) tidak bekerja dan bekerja, mayoritas responden merupakan multipara sebanyak 9 orang (56,3%). Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat operasi sebanyak 12 orang (75,0%), berpendidikan menengah sebanyak 7 orang (43,8%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 7 orang (43,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Muliawan (2022)⁵ yang menyatakan bahwa faktor usia berpengaruh terhadap stabilitas hemodinamik dan respons terhadap tindakan medis/anestesi, dimana pasien berusia lebih tua memiliki risiko perubahan tekanan darah yang lebih signifikan dibanding usia muda. Stres fisik dan emosional dari rutinitas harian dapat merangsang aktivitas sistem saraf

simpatis. Hal ini berpotensi meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung ⁶. Pengalaman persalinan sebelumnya pada wanita multipara diasumsikan membentuk maturitas psikologis dan koping yang lebih baik dalam meredam kecemasan ^{7,8}. Mayoritas responden yang belum pernah memiliki riwayat operasi cenderung memiliki tingkat kecemasan awal (*baseline anxiety*) yang berbeda ketika diberikan intervensi, tingkat pendidikan formal merupakan prediktor utama dalam pembentukan pola pikir, persepsi, dan penerimaan informasi kesehatan.

2. Tekanan darah sistolik

Sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi grade 2 sebanyak 11 orang (68,8%), hipertensi grade 1 sebanyak 4 orang (25,0%), dan prehipertensi sebanyak 1 orang (6,3%). Tidak ada responden yang berada pada kategori normal (0,0%). Data sesudah intervensi terjadi penurunan tingkat keparahan hipertensi yang bermakna, kategori hipertensi grade 2 turun menjadi 5 orang (31,3%), dan pada kategori hipertensi grade 1 yaitu sebanyak 4 orang (25,0%). Stres merupakan salah satu pemicu utama fluktuasi tekanan darah ⁹. Sementara itu, vasokonstriksi perifer pada penderita hipertensi atau lansia dapat menurunkan perfusi darah ke kulit sehingga memicu kondisi hipotermi perifer ¹⁰.

3. Nadi

Dari 16 responden sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki denyut jantung dalam kategori normal, yaitu sebanyak 13 orang (81,3%),

sedangkan responden dengan kategori takikardia sebanyak 3 orang (18,8%). Sesudah intervensi adalah sebagai berikut: sebagian besar responden berada pada kategori normal, yaitu meningkat menjadi 15 orang (93,8%), sedangkan responden dengan kategori takikardia berkurang menjadi 1 orang (6,3%). Relaksasi mind-body seperti *guided imagery* menginduksi perubahan gelombang otak dan kerja otonom yang berdampak langsung pada penormalan parameter kardiovaskular¹¹. Terapi *guided imagery* memicu respons emosional dan efek menenangkan yang mengendalikan respons kerja sistem saraf otonom, sehingga efektif menurunkan tekanan darah dan menstabilkan denyut jantung (nadi) pada pasien¹².

4. Pengaruh Intervensi terhadap Tekanan Darah Sistolik

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan P value = 0,003. Karena P value < 0,05, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan intervensi terhadap perubahan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah intervensi. T relaksasi (*guided imagery*) efektif menurunkan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada penderita hipertensi¹⁰. Relaksasi non-farmakologis secara bermakna mampu menurunkan tekanan darah pada pasien yang mengalami kecemasan atau stres fisiologis pra-tindakan medis^{13,14}.

5. Pengaruh Intervensi terhadap Frekuensi Nadi

Hasil uji statistik menunjukkan P value = 0,157. Karena P value > 0,05, maka H_{02} diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan intervensi

terhadap perubahan frekuensi nadi sebelum dan sesudah intervensi.

Frekuensi denyut jantung memiliki mekanisme autoregulasi otonom yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh ambang batas dasar (*baseline*) pasien sebelum tindakan medis ².

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden :

Sebagian besar responden berasal pada kelompok berisiko (>35 tahun), proporsi responden masing masing sama bekerja dan tidak bekerja sebanyak 8 orang, mayoritas merupakan kelompok multipara, yang tidak mempunyai riwayat operasi dan berpendidikan menengah dan tinggi.

2. Status Hemodinamik Sebelum dan Sesudah Intervensi (*Pre-testPost-test*)

- a. Tekanan Darah Sistolik: Hampir seluruh responden berada dalam kategori hipertensi sebelum diberikan intervensi, yaitu dengan mayoritas berada pada kategori hipertensi grade 2 (68,8%), diikuti hipertensi grade 1 (25,0%) dan prehipertensi (6,3%). Setelah intervensi terjadi penurunan derajat keparahan hipertensi yang nyata ditandai dengan penurunan pada kategori hipertensi grade 2 (31,3%), pergeseran responden ke kategori hipertensi grade 1 (43,8%). Terjadi peningkatan pada kategori prehipertensi (25,0%).
- b. Nadi: Sebelum intervensi sebagian besar responden berasal pada kategori normal yaitu sebanyak 13 responden (81,3%) dan terdapat 3 responden (18,8%) yang mengalami takikardi. Setelah intervensi

terjadi peningkatan jumlah responden pada kategori normal menjadi 15 responden (93,8%) serta penurunan angka responden pada kategori takikardi menjadi 1 responden (6,3%).

c. Pernapasan: Seluruh responden (100,0%) memiliki laju pernapasan dalam rentang normal.

2. Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Hemodinamik

a. Tekanan Darah: Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *guided imagery* terhadap perubahan tekanan darah ($p = 0,003 < 0,05$);).

b. Nadi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *guided imagery* terhadap frekuensi nadi ($p = 0,157 > 0,05$).

SARAN

1. Bagi RS dr. Oen Kandang Sapi Solo

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan bisa digunakan perawat dan tenaga medis lainnya tentang pengaruh *guided imagery* terhadap hemodinamik pada pasien pre operasi ginekologi elektif di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo.

2. Bagi Responden

Penelitian ini bisa digunakan atau dipraktekan lagi apabila responden sedang mengalami kecemasan.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber literatur tentang pengaruh *guided imagery* terhadap hemodinamik pasien pre operasi ginekologi elektif

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hemodinamik pasien pre operasi ginekologi elektif

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Direktur Utama Rumah Sakit Dr Oen Kandang Sapi Solo yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil penelitian.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Priyani Haryanti, S. Kep., Ns., M. Kep, Ph.D selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan banyak masukan, saran, ide serta kritik yang membangun kepada peneliti.
5. Karyawan Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam pencarian buku referensi dalam penyusunan penelitian ini.
6. Suami dan anak saya yang terkasih yang telah memberi dukungan penuh dari awal hingga penelitian ini terselesaikan.
7. Orang Tua, Kakak, saudara-saudara, dan teman-teman untuk doa dan dukungan selama penyusunan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Smeltzer SC BB. Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah. 8th ed. Waluyo A, Kuncara H, Hartanto HUR EM, editor. Jakarta; 2022.
2. Wicaksana, Dwiangimawati, Sari M, Purnama AS, Irianto TD, Nuryani DD, et al. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis. *J Qual Heal Res Case Stud Reports*. 2022;7(5):638–49.
3. Kurniawan A, Kristinawati B, Widayati N. Application of Foot Massage to Stabilize Hemodynamics in the Intensive Care Unit at dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. 10th Univ Res Colloquium 2019 Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Muhammadiyah Gombong. 2019;510–5.
4. Zees RF, Lapradja L. Efektifitas Terapi Guide Imagery Terhadap Kecemasan. *Jambura Heal Sport J*. 2021;3(1):32–41.
5. Muliawan IW. Gambaran Hemodinamik Pre Dan Pasca Anestesi Spinal Pada Pasien Sectio Caesarea Di Ruang Operasi RSUD Kertha Usada Kabupaten Buleleng. *Repository.itekes-bali.ac.id* [Internet]. 2022;1–83. Available from: <https://repository.itekes-bali.ac.id/journal/detail/1398/>
6. Kumari, Anita, Kumar, Rajesh, Mittal, Sunita KR. Effect of Acute Psychological Stress on Cardiovascular Hemodynamics and Autonomic Nervous System Functions. *J Clin Diagnostic Res* [Internet]. 2016;4(3):8–9. Available from: <http://www.iosrjournals.org/iosrjnhspapers/vol4issue3/Version1/B04310809.pdf>
7. Prof. dr. Hanifa Wiknjosastro SO/ YBPSP. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
8. Sari DP KH. Hubungan Status Paritas dan Pengalaman Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil/Pre-Operasi. *J Kebidanan dan Keperawatan*. 2021;12(2):105–12.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pengaruh Stres Terhadap Peningkatan Tekanan Darah dan Risiko Hipertensi. Kemenkes RI [Internet]. 2024; Available from: <https://yankes.kemkes.go.id>
10. Marlana, F., Febrianti, R., & Hartati S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipotermi perifer pada lansia. *J Keperawatan Indones*. 2023;11(1):45–53.
11. Muflih M, Nurhayati I, Lanni F. Jurnal Guided Imagery. *J Keperawatan* [Internet]. 2024;1–23. Available from: <https://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/article/view/169/69>
12. Surmarliyah E, Nasrullah D. Penurunan Tekanan Darah Dengan Relaksasi Autogenik Dan Guided Imagery Pada Pasien Hipertensi. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2018;4(2):144.

13. Apriansyah A et al. Pengaruh intervensi relaksasi non-farmakologis terhadap penurunan tekanan darah dan tingkat kecemasan pasien pre operasi. J Keperawatan. 2020;4(1):112–21.
14. Wijaya, A., & Hartati S. Efektivitas Terapi Relaksasi dalam Menurunkan Stres Fisiologis dan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operatif. J Keperawatan Indones. 2021;24(2):85–94.

STIKES BETHESDA YAKKUM